



Jakarta, 31 Juli 2023

Nomor: 100-07/CS/ANJ/2023

Lampiran: 2

Kepada Yth.

**Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal  
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")**

Gedung Sumitro Djohadikusumo Lantai 8  
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4  
Jakarta 10710

**Perihal: Laporan Informasi atau Fakta Material – Buletin Investor Kinerja Kuartal II  
Tahun 2023**

Dengan hormat,

Dengan ini kami untuk dan atas nama perusahaan menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material sebagai berikut:

Nama Emiten atau Perusahaan Publik : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Bidang Usaha : Aktivitas konsultasi manajemen, perdagangan besar, perkebunan buah kelapa sawit dan industri pengolahannya.  
Telepon : +62 21 29651777  
Faksimili : +62 21 29651788  
Alamat surat elektronik (e-mail) : [corsec@anj-group.com](mailto:corsec@anj-group.com)

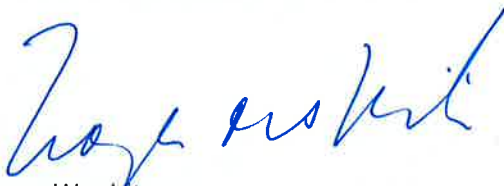
1.	Tanggal Kejadian	31 Juli 2023
2.	Jenis Informasi atau Fakta Material	Buletin Investor Kinerja Kuartal II Tahun 2023
3.	Uraian Informasi atau Fakta Material	Terlampir

4.	Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	-
5.	Keterangan lain-lain	-

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**



Naga Waskita  
Direktur/Sekretaris Perusahaan

Tembusan:

PT Bursa Efek Indonesia.





# ANJ

# BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

31 JULI 2023



Foto: Corporate Communications

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	6M2023	6M2022	Selisih
<b>Produksi TBS (ton)</b>			
TBS Milik Sendiri	414.919	382.100	8,6%
Pulau Belitung	113.949	90.855	25,4%
Sumatera Utara I	59.399	58.971	0,7%
Sumatera Utara II	78.031	83.006	-6,0%
Kalimantan Barat	94.330	92.494	2,0%
Papua Barat Daya*	64.919	54.024	20,2%
Sumatera Selatan**	4.291	2.750	56,0%
<b>Pembelian TBS Pihak Ketiga</b>	<b>240.986</b>	<b>269.351</b>	<b>-10,5%</b>
<b>Jumlah TBS yang diproses</b>	<b>651.615</b>	<b>648.701</b>	<b>0,4%</b>
<b>Produktivitas TBS (ton/ha)</b>			
Rata - Rata	9,3	8,7	6,7%
Pulau Belitung	9,2	7,3	25,9%
Sumatera Utara I	8,5	8,0	6,5%
Sumatera Utara II	10,1	10,7	-6,0%
Kalimantan Barat	10,6	10,4	2,0%
Papua Barat Daya*	8,0	7,7	3,8%
Sumatera Selatan**	6,6	4,5	45,8%
<b>Produksi CPO (ton)</b>			
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>134.749</b>	<b>130.722</b>	<b>3,1%</b>
Pulau Belitung	39.454	32.312	22,1%
Sumatera Utara I	23.962	26.818	-10,7%
Sumatera Utara II	24.944	27.941	-10,7%
Kalimantan Barat	31.801	31.910	-0,3%
Papua Barat Daya*	14.588	11.741	24,2%
<b>Produksi Kernel (ton)</b>	<b>24.641</b>	<b>25.658</b>	<b>-4,0%</b>
<b>Produksi PKO (ton)*</b>	<b>669</b>	<b>513</b>	<b>30,4%</b>
<b>Penjualan (ton)</b>			
<b>Penjualan CPO</b>	<b>135.147</b>	<b>116.247</b>	<b>16,3%</b>
Pulau Belitung	39.359	29.400	33,9%
Sumatera Utara I	25.814	26.800	-3,7%
Sumatera Utara II	26.481	24.344	8,8%
Kalimantan Barat	31.500	26.100	20,7%
Papua Barat	11.993	9.603	24,9%
<b>Penjualan PK</b>	<b>25.242</b>	<b>25.916</b>	<b>-2,6%</b>
<b>Penjualan PKO</b>	<b>549</b>	<b>428</b>	<b>28,3%</b>
<b>PRODUKTIVITAS</b>			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,7%	20,2%	2,6%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	759	1.043	-27,2%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	378	777	-51,4%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	749	1.535	-51,2%

Catatan:

\*Produksi perkebunan Papua Barat Daya untuk tahun 2022 termasuk produksi buah pasir.

\*\*Produksi perkebunan Sumatera Selatan termasuk produksi buah pasir.

## KINERJA OPERASIONAL 6M2023

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2023 (6M2023).

Perseroan mengakhiri 30 Juni 2023 dengan total produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 414.919 metrik ton (mt), meningkat 8,6% dibandingkan 382.100 mt pada 6M2022.

Pada 6M2023, seluas 589 ha perkebunan kami yang baru menghasilkan di Sumatera Selatan memberikan kontribusi produksi TBS sebesar 4.291 mt, meningkat 56,0% dibandingkan 2.750 mt di 6M2022, sehingga rata-rata produksi TBS sebesar 6,6 mt/ha. Sementara itu, perkebunan Pulau Belitung mencatatkan total produksi sebesar 113.949 mt, meningkat 25,4% dibandingkan 90.855 mt pada periode 6M2022, meskipun program penanaman kembali (*replanting*) sedang berlangsung di perkebunan ini. Peningkatan produksi TBS di perkebunan Pulau Belitung terutama berasal dari produktivitas yang lebih tinggi dari tanaman yang baru menghasilkan di area *replanting*. Lebih lanjut, perkebunan Sumatera Utara I kami yang telah menjalankan program penanaman kembali sejak 2018, memproduksi total TBS sebesar 59.399 mt, lebih tinggi 0,7% dibanding produksi TBS 6M2022 sebesar 58.971 mt.

### PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

### INFORMASI SAHAM

# saham ..... 3.354,2 mn  
# free float ..... 3.354,2 mn  
Tanggal Pencatatan ..... 8-5-2013  
Harga IPO ..... Rp 1.200  
Tertinggi ..... Rp 785  
Terendah ..... Rp 630  
Penutupan ..... Rp 710

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 30 Juni 2023) %  
PT Austindo Kencana Jaya ..... 40,85  
PT Memimpin Dengan Nurani ..... 40,85  
George Santosa Tahija ..... 4,74  
Sjakon George Tahija ..... 4,74  
Yayasan Tahija ..... 0,00  
Publik ..... 8,83

### HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Menara BTPN Lantai 40 Floor  
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung  
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788  
E: investor.relationship@anj-group.com  
www.anj-group.com

Perkebunan Kalimantan Barat mencatatkan pertumbuhan produksi TBS sebesar 2,0% menjadi 94.330 mt dibandingkan 92.494 mt pada 6M2022. Selain itu, perkebunan Papua Barat Daya mencatat produksi TBS sebesar 64.919 mt, meningkat 20,2% dibandingkan 54.024 mt pada 6M2022. Peningkatan produksi TBS di perkebunan Papua Barat Daya sejalan dengan peningkatan tren produksi dari tanaman muda yang baru menghasilkan serta perbaikan akses jalan dan infrastruktur lainnya yang mendukung proses pengangkutan TBS ke mill. Sementara itu, perkebunan Sumatera Utara II mengalami penurunan produksi TBS sebesar 6,0% akibat banjir yang terjadi pada awal tahun 2023 sehingga menghambat proses pengiriman TBS ke pabrik kelapa sawit kami serta mengganggu proses panen di perkebunan.

Kami berharap tren positif produksi TBS kami di 6M2023 terus berlanjut di semester kedua tahun 2023. Dalam tahun mendatang, kami perkirakan tren positif ini akan tetap berlanjut dan kami mengharapkan untuk dapat mencapai tahapan tingkat hasil produksi TBS yang berikutnya di tahun 2025, terutama didukung oleh penyelesaian proyek laterisasi jalan di perkebunan Papua Barat Daya dan produktivitas yang lebih tinggi dari area penanaman kembali di perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung.

Sejalan dengan produksi TBS, kami mencatatkan peningkatan produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") kami di 6M2023 menjadi 134.749 mt, meningkat 3,1% dibandingkan produksi CPO 6M2022 sebesar 130.722 mt. Sementara itu, produksi inti sawit (Palm Kernel atau "PK") mengalami penurunan sebesar 4,0% menjadi 24.641 mt sepanjang 6M2023 dibandingkan 25.658 mt pada 6M2022.

Sepanjang periode 6M2023, Perseroan membukukan peningkatan volume penjualan CPO sebesar 16,1% menjadi sebesar 135.147 mt dibandingkan dengan 116.247 mt pada 6M2022 yang disebabkan oleh produksi CPO yang lebih tinggi. Kami juga berhasil melakukan penjualan 549 mt Minyak Inti Sawit (Palm Kernel Oil atau "PKO") sepanjang 6M2023, meningkat 28,3% dibandingkan penjualan PKO sebesar 428 mt di periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, penjualan PK pada 6M2023 turun 2,6%, seiring penurunan produksi PK di sepanjang periode 6M2023.

Harga CPO mengalami penurunan di Q2 2023 hingga menyentuh titik terendah sejak November 2020 sebagai dampak dari jumlah produksi sawit yang lebih tinggi dan penurunan harga minyak nabati lain di tengah kekhawatiran kemungkinan resesi ekonomi global dan perkiraan peningkatan produksi minyak nabati lain, seperti minyak kedelai. Penurunan harga CPO ini menyebabkan Perseroan mencatatkan Harga Jual Rata-Rata (HJR) untuk CPO sebesar USD 759/mt di periode 6M2023, yang mana 27,2% lebih rendah dari HJR 6M2022 sebesar USD 1.043/mt. Sedangkan HJR untuk PK pada 6M2023 sebesar USD 378/mt, mengalami penurunan sebesar 51,4% dari HJR pada 6M2022 sebesar USD 777/mt. Adapun HJR PKO sebesar 749/mt, 51,2% lebih rendah dibanding HJR 6M22 sebesar USD 1.535/mt.

## KINERJA KEUANGAN

### Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	6M2023		6M2022		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	
Pendapatan	114.798	1.730.127	144.148	2.082.224	-20,4%
Beban pokok pendapatan	(106.081)	(1.598.752)	(106.567)	(1.539.358)	-0,5%
<b>Lababruto</b>	<b>8.717</b>	<b>131.375</b>	<b>37.582</b>	<b>542.866</b>	<b>-76,8%</b>
Beban usaha, bersih	(5.159)	(77.747)	(7.272)	(105.050)	-29,1%
<b>(Rugi) Laba usaha</b>	<b>3.558</b>	<b>53.628</b>	<b>30.309</b>	<b>437.816</b>	<b>-88,3%</b>
Pendapatan keuangan	145	2.187	292	4.218	-50,3%
Beban keuangan	(4.910)	(74.003)	(2.494)	(36.026)	-96,9%
<b>(Rugi) Laba sebelum pajak</b>	<b>(1.207)</b>	<b>(18.188)</b>	<b>28.107</b>	<b>406.008</b>	<b>-104,3%</b>
Beban pajak	(3.787)	(57.069)	(8.855)	(127.904)	-57,2%
<b>(Rugi) Laba periode berjalan</b>	<b>(4.993)</b>	<b>(75.257)</b>	<b>19.253</b>	<b>278.104</b>	<b>-125,9%</b>
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	9.314	140.374	(7.823)	(112.997)	219,1%
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>	<b>4.321</b>	<b>65.117</b>	<b>11.430</b>	<b>165.108</b>	<b>-62,2%</b>
<b>EBITDA</b>	<b>17.995</b>	<b>271.206</b>	<b>45.141</b>	<b>652.062</b>	<b>-60,1%</b>
<b>EBITDA margin (%)</b>	<b>15,7%</b>	<b>15,7%</b>	<b>31,3%</b>	<b>31,3%</b>	<b>-49,9%</b>

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 15.071 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 6M2023 dan sebesar Rp 14.445 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 6M2022.

### Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Perseroan mencatatkan total pendapatan sebesar USD 114,8 juta pada 6M2023, mengalami penurunan sebesar 20,4% dibandingkan 6M2023, terutama disebabkan oleh harga jual rata-rata CPO, PK dan PKO yang lebih rendah.

Segmen kelapa sawit berkontribusi sebesar 98,8% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 113,4 juta, turun 20,3% dibandingkan dengan pendapatan kami di 6M2022 sebesar USD 142,3 juta terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata CPO. Pendapatan penjualan edamame sebesar USD 684,0 ribu, meningkat 4,1% dari USD 657,1 ribu pada 6M2022 yang disebabkan oleh harga jual yang lebih tinggi. Segmen sagu memberikan kontribusi pendapatan sebesar USD 433,5 ribu terhadap total pendapatan 6M2023, turun 48,8% dari USD 845,9 ribu pada 6M2022 disebabkan oleh penurunan volume penjualan sejalan dengan volume produksi tepung sagu yang lebih rendah dibandingkan 6M2022. Sementara itu, segmen energi terbarukan berkontribusi sebesar USD 272,5 ribu di 6M2023, sedikit lebih rendah dari USD 284,5 ribu yang dicapai pada 6M2022 karena pemeliharaan mesin yang dilakukan di awal tahun 2023.

Secara kuartalan, Perseroan membukukan peningkatan pendapatan sebesar 25,6% menjadi USD 63,9 juta sepanjang periode April-Juni 2023 (Q2 2023), dibandingkan total pendapatan sebesar USD 50,9 juta di periode Januari-Maret 2023 (Q1 2023). Peningkatan kinerja ini terutama disebabkan oleh volume penjualan CPO, PK dan PKO yang lebih tinggi di Q2 2023 dibandingkan capaian Q1 2023.

#### **(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan**

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 5,2 juta, turun sebesar 29,1% dari USD 7,3 juta pada 6M2022 terutama disebabkan oleh keuntungan selisih kurs mata uang asing sebesar USD 831,3 ribu dibandingkan rugi kurs bersih sebesar USD 987,4 ribu pada 6M2022 sebagai dampak dari penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada 6M2023.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, naik 96,9% menjadi USD 4,9 juta di 6M2023 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 2,5 juta pada 6M2022, terutama disebabkan oleh pengakuan beban bunga tambahan dari perkebunan kami di Papua Barat Daya dan kenaikan tingkat suku bunga atas pinjaman dengan denominasi USD maupun Rupiah. Seluruh area tertanam kami di perkebunan Papua Barat Daya telah diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan pada awal tahun 2023 dan oleh karena itu, kami tidak dapat lagi mengkapitalisasi beban bunga dari perkebunan ini.

#### **Laba (Rugi) Bersih**

Pada 6M2023, Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar USD 5,0 juta, turun dibandingkan dengan laba bersih sebesar USD 19,2 juta pada periode yang sama tahun lalu. Hal ini mengakibatkan margin laba bersih (net profit margin atau "NPM") negatif pada 6M2023 sebesar -4,3% turun dari 13,4% pada 6M2022. Penurunan ini disebabkan oleh pendapatan yang lebih rendah pada 6M2023 sebagai dampak HJR yang lebih rendah, ditambah dengan beban penyusutan dan bunga serta biaya operasional yang lebih tinggi dari perkebunan Papua Barat Daya dan dari area penanaman kembali di perkebunan Sumatera Utara I dan perkebunan Pulau Belitung. Produksi kami dari area yang baru menghasilkan ini akan mencapai tingkat optimal dalam dua hingga tiga tahun ke depan. Dengan peningkatan produksi kami dari area yang baru menghasilkan, biaya tunai (cash cost) per ton kami diharapkan akan turun karena sebagian besar biaya produksi dan biaya overhead kami merupakan biaya tetap.

Berdasarkan perbandingan secara kuartalan (Q on Q), kami membukukan rugi bersih yang lebih rendah pada Q2 2023 sebesar USD 1,1 juta, turun 72,4% dari rugi bersih pada Q1 2023 sebesar USD 3,9 juta, terutama disebabkan oleh kinerja produksi dan penjualan yang lebih baik sepanjang Q2 2023. Kami harap tren positif di Q2 2023 akan terus berlanjut di semester kedua 2023, seiring periode panen puncak pada Q3 2023. NPM pada Q2 2023 sebesar -1,7%, meningkat dibandingkan -7,7% pada Q1 2023.

Perseroan juga membukukan EBITDA yang lebih rendah pada 6M2023 sebesar USD 18,0 juta dibandingkan USD 45,1 juta pada 6M2022 sehingga margin EBITDA juga turun dari 31,3% pada 6M2022 menjadi 15,7% di 6M2023.

#### **Jumlah Penghasilan Komprehensif**

Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 15.731 pada akhir 2022 menjadi Rp 15.026 pada akhir Juni 2023 telah meningkatkan nilai aset bersih beberapa entitas anak Perseroan (yang melakukan pembukuan dalam Rupiah) sebesar USD 9,3 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar, dibandingkan rugi bersih sebesar USD 7,8 juta pada 6M2022. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 4,3 juta di 6M2023 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar USD 11,4 juta pada 6M2022.

#### **Posisi Aset dan Liabilitas**

**Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

	30 Juni 2023		31 Desember 2022		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	
Aset lancar	59.097	887.996	59.148	930.457	-0,1%
Aset tidak lancar	555.966	8.353.941	543.443	8.548.894	2,3%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>615.063</b>	<b>9.241.937</b>	<b>602.590</b>	<b>9.479.351</b>	<b>2,1%</b>
Liabilitas lancar	52.958	795.744	40.470	636.635	30,9%
Liabilitas tidak lancar	138.928	2.087.525	138.009	2.171.023	0,7%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>191.885</b>	<b>2.883.269</b>	<b>178.479</b>	<b>2.807.658</b>	<b>7,5%</b>
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	421.302	6.330.483	422.006	6.638.574	-0,2%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>423.178</b>	<b>6.358.668</b>	<b>424.111</b>	<b>6.671.693</b>	<b>-0,2%</b>

*1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca 1 dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 30 Juni 2023 sebesar Rp 15.026 dolar Amerika dan per 31 Desember 2022 sebesar Rp 15.731 terhadap 1 dolar Amerika.*

Pada 30 Juni 2023, jumlah aset meningkat sebesar 2,1% menjadi USD 615,5 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tanaman produktif dan aset tetap sebagai dampak penguatan mata uang Rupiah pada 6M2023.

Jumlah liabilitas naik sebesar 7,5% dari USD 178,5 juta menjadi USD 191,9 juta, terutama didorong oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 30 Juni 2023 masing-masing sebesar 0,45 dan 0,31.

#### **Fasilitas Pembiayaan**

Pada 30 Juni 2023, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 203,8 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 66,6 juta dan fasilitas pinjaman jangka panjang sejumlah USD 137,2 juta.

Saldo pinjaman bank Perseroan pada akhir Juni 2023 adalah senilai USD 146,4 juta, meningkat sebesar USD 11,8 juta dari USD 134,6 juta pada akhir Desember 2022 terutama karena penambahan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD 11,6 juta pada 6M2023, rugi nilai tukar terhadap pinjaman mata Rupiah sebesar USD 2,5 juta dan dikurangi dengan pembayaran cicilan sebesar USD 2,3 juta.

### Informasi Lainnya

#### Distribusi Dividen Perseroan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan tanggal 7 Juni 2023 menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 93,2 miliar (setara dengan USD 6,2 juta), atau dividen sebesar Rp 27,8/lembar saham dengan rasio pembayaran dividen sebesar 29,5%. Pada saat diterbitkannya buletin ini, seluruh dividen tersebut telah dibayarkan.

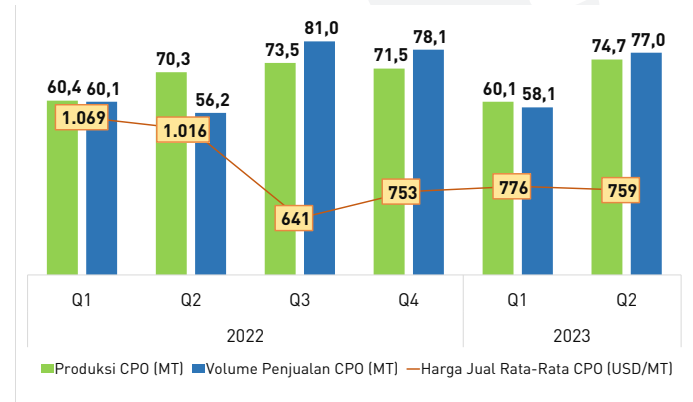
#### Update Peraturan

Pada tanggal 5 Januari 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") menerbitkan Surat Keputusan No SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 tentang Pencabutan Izin Konsesi Kawasan Hutan ("SK01") yang mencabut sejumlah izin konsesi kawasan hutan, termasuk salah satunya adalah Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan. Akan tetapi, SK 01 menyebutkan bahwa surat keputusan pencabutan final akan diterbitkan oleh tiga Direktorat Jenderal di bawah KLHK untuk memberlakukan pencabutan tersebut ("Surat Keputusan"). Salah satu konsesi di Papua Barat Daya berdasarkan Hak Guna Usaha (HGU) yang secara hukum dimiliki langsung oleh Perseroan termasuk di dalam daftar perusahaan yang izin konsesinya dicabut dalam SK01.

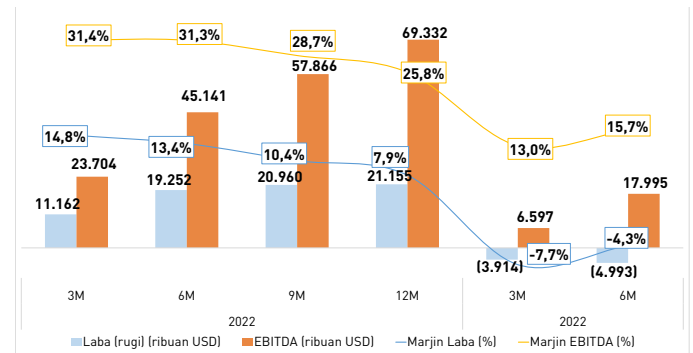
Pada tanggal 21 Juni 2023, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang mengeluarkan Perusahaan dari daftar perusahaan yang dicabut izin konsesinya berdasarkan SK01. Dengan demikian HGU milik Perusahaan tetap berlaku.

### Kinerja Utama (Kuartalan)

Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grafik 2: Pertumbuhan Laba Bersih dan EBITDA





# ANJ

# INVESTOR NEWSLETTER

Bloomberg: ANJT: IJ

31 JULY 2023



Photo: Corporate Communications

## 6M2023 OPERATIONAL UPDATE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” or “the Company”) announced its operational performance and financial results for the sixth-month period ended 30 June 2023 (6M2023).

The Company ended 30 June 2023 by producing a total of 414,919 mt of Fresh Fruit Bunches (FFB), an increase of 8.6% compared to 382,100 mt of FFB production in 6M2022.

In 6M2023, the 589 ha newly mature area in our South Sumatra estate contributed 4,291 mt of FFB production, which is an increase of 56.0% compared to 2,750 mt in 6M2022, resulting in an FFB yield of 6.6 mt/ha. Meanwhile, our Belitung Island estate recorded a total production of 113,949 mt, an increase of 25.4% compared to 90,855 mt in 6M2022 notwithstanding the major ongoing replanting program at this estate. The FFB production increase in the Belitung Island estate is largely contributed by higher productivity from the young mature palm trees from the replanting area. Furthermore, our North Sumatera I estate, which has been engaged in its own replanting program since 2018, produced a total FFB of 59,399 mt, a slight increase of 0.7% compared to the total FFB production in 6M2022 of 58,971 mt.

Table 1 : Production and Sales

	6M2023	6M2022	Change
<b>FFB Production (tonnes)</b>			
FFB from our estates	414,919	382,100	8.6%
<i>Belitung Island</i>	113,949	90,855	25.4%
<i>North Sumatra I</i>	59,399	58,971	0.7%
<i>North Sumatra II</i>	78,031	83,006	-6.0%
<i>West Kalimantan</i>	94,330	92,494	2.0%
<i>Southwest Papua*</i>	64,919	54,024	20.2%
<i>South Sumatra**</i>	4,291	2,750	56.0%
<b>FFB bought from third parties</b>	<b>240,986</b>	<b>269,351</b>	<b>-10.5%</b>
<b>Total FFB processed</b>	<b>651,615</b>	<b>648,701</b>	<b>0.4%</b>
<b>FFB YIELD (tonnes per hectare)</b>			
Average yield	9.3	8.7	6.7%
<i>Belitung Island</i>	9.2	7.3	25.9%
<i>North Sumatra I</i>	8.5	8.0	6.5%
<i>North Sumatra II</i>	10.1	10.7	-6.0%
<i>West Kalimantan</i>	10.6	10.4	2.0%
<i>Southwest Papua*</i>	8.0	7.7	3.8%
<i>South Sumatra**</i>	6.6	4.5	45.8%
<b>CPO Production (tonnes)</b>			
<b>Total production</b>	<b>134,749</b>	<b>130,722</b>	<b>3.1%</b>
<i>Belitung Island</i>	39,454	32,312	22.1%
<i>North Sumatra I</i>	23,962	26,818	-10.7%
<i>North Sumatra II</i>	24,944	27,941	-10.7%
<i>West Kalimantan</i>	31,801	31,910	-0.3%
<i>Southwest Papua*</i>	14,588	11,741	24.2%
<b>Palm Kernel production</b>	<b>24,641</b>	<b>25,658</b>	<b>-4.0%</b>
<b>PKO production*</b>	<b>669</b>	<b>513</b>	<b>30.4%</b>
<b>Sales (tonnes)</b>			
<b>CPO Sales</b>	<b>135,147</b>	<b>116,247</b>	<b>16.3%</b>
<i>Belitung Island</i>	39,359	29,400	33.9%
<i>North Sumatra I</i>	25,814	26,800	-3.7%
<i>North Sumatra II</i>	26,481	24,344	8.8%
<i>West Kalimantan</i>	31,500	26,100	20.7%
<i>Southwest Papua</i>	11,993	9,603	24.9%
<b>PK sales</b>	<b>25,242</b>	<b>25,916</b>	<b>-2.6%</b>
<b>PKO Sales</b>	<b>549</b>	<b>428</b>	<b>28.3%</b>
<b>PRODUCTIVITY</b>			
Extraction Rate - CPO (Mixed)	20.7%	20.2%	2.6%
CPO Average Selling Price - USD	759	1,043	-27.2%
PK Average Selling Price - USD	378	777	-51.4%
PKO Average Selling Price - USD	749	1,535	-51.2%

Notes:

\*Southwest Papua estate production for the year 2022 includes the scout harvesting production.

\*\* South Sumatra estate production includes the scout harvesting production.

### COMPANY PROFILE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) is an Indonesian agribusiness based food company committed to responsible development. The company is primarily engaged in the production of crude palm oil at its established and developing estates. ANJT also engages in the production of sago starch and edamame.

### SHARE INFORMATION

# shares	3,354.2 mn
# free float	3,354.2mn
Listing date	8-5-2013
IPO Price	Rp 1,200
Highest	Rp 785
Lowest	Rp 630
Close	Rp 710

### SHAREHOLDERS STRUCTURE

(as of 30 June 2023)	%
PT Austindo Kencana Jaya	40.85
PT Memimpin Dengan Nurani	40.85
George Santosa Tahija	4.74
Sjaton George Tahija	4.74
Yayasan Tahija	0.00
Public	8.83

### CONTACT US

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Menara BTPN Lantai 40 Floor  
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung  
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788  
E: investor.relations@anj-group.com  
www.anj-group.com

Our West Kalimantan estate recorded an increase in FFB production of 2.0% to 94,330 mt compared to 92,494 mt in 6M2022. In addition, our Southwest Papua estate recorded a total 64,919 mt in FFB production, an increase of 20.2% compared to 54,024 mt in 6M2022. The FFB production increase in our Southwest Papua estate is in line with the production increase trend from young mature palm trees and improved road access and other infrastructure to transport the FFB to the mill. Meanwhile, our North Sumatra II estate experienced a drop in FFB production of 6.0% due to the impact of floods that disrupted FFB supplies to the mill and affected harvesting in the plantation at the beginning of 2023.

We expect that the positive trend in our 6M2023 FFB production will continue in the second half of 2023. Looking ahead, we anticipate this positive trend to continue and expect a new milestone in FFB production to be reached in 2025, supported by the completion of the road lateralization project in the Southwest Papua estate and higher productivity from replanting at the North Sumatra I and Belitung Island estates.

In line with the FFB production, our CPO production in 6M2023 increased by 3.1% to 134,749 mt compared to 130,722 mt in 6M2022. Meanwhile, our Palm Kernel (PK) production decreased by 4.0% to 24,641 mt in 6M2023 compared to 25,658 mt in 6M2022.

The Company reported an increase in CPO sales volume of 16.3% to 135,147 mt in 6M2023 compared to 116,247 mt in 6M2022 as a result of the higher CPO production. In addition, we also succeeded in selling 549 mt of Palm Kernel Oil (PKO) in 6M2023, an increase of 28.3% compared to the 428 mt in the same period last year. Meanwhile, our sales volume from PK in 6M2023 dropped by 2.6%, in line with a lower PK production in 6M2023.

The CPO price slumped in Q2 2023 to its lowest point since November 2020 due to higher output and a decline in the prices of rival vegetable oils amid concerns over the possibility of a global economic recession and an expected production increase in rival vegetable oils, such as soybean oil. As a result, the Company recorded an Average Selling Price (ASP) for its CPO of USD 759 per ton in 6M2023, which was 27.2% lower than the 6M2022 ASP of USD 1,043 per ton. Meanwhile, the ASP for PK in 6M2023 was USD 378/mt, 51.4% lower than the ASP in 6M2022 of USD 777/mt; the ASP for PKO was USD 749/mt, 51.2% lower than its ASP in 6M2022 of USD 1,535/mt.



## FINANCIAL HIGHLIGHTS

### Our Financial Performance Results

Table 2: Consolidated Statements of Comprehensive Income

	6M2023		6M2022		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions <sup>(1)</sup> "	"USD Thousands"	"Rp. Millions <sup>(1)</sup> "	
Revenue	114,798	1,730,127	144,148	2,082,224	-20.4%
Cost of revenue	(106,081)	(1,598,752)	(106,567)	(1,539,358)	-0.5%
<b>Gross profit</b>	<b>8,717</b>	<b>131,375</b>	<b>37,582</b>	<b>542,866</b>	<b>-76.8%</b>
Total operating expenses, net	(5,159)	(77,747)	(7,272)	(105,050)	-29.1%
<b>Operating (loss) profit</b>	<b>3,558</b>	<b>53,628</b>	<b>30,309</b>	<b>437,816</b>	<b>-88.3%</b>
Finance income	145	2,187	292	4,218	-50.3%
Finance charges	(4,910)	(74,003)	(2,494)	(36,026)	-96.9%
<b>(Loss) Profit before tax</b>	<b>(1,207)</b>	<b>(18,188)</b>	<b>28,107</b>	<b>406,008</b>	<b>-104.3%</b>
Income tax expense	(3,787)	(57,069)	(8,855)	(127,904)	-57.2%
<b>(Loss) Profit for the period</b>	<b>(4,993)</b>	<b>(75,257)</b>	<b>19,253</b>	<b>278,104</b>	<b>-125.9%</b>
Other comprehensive (loss) income	9,314	140,374	(7,823)	(112,997)	219.1%
<b>Total comprehensive income</b>	<b>4,321</b>	<b>65,117</b>	<b>11,430</b>	<b>165,108</b>	<b>-62.2%</b>
<b>EBITDA</b>	<b>17,995</b>	<b>271,206</b>	<b>45,141</b>	<b>652,062</b>	<b>-60.1%</b>
<b>EBITDA margin [%]</b>	<b>15.7%</b>	<b>15.7%</b>	<b>31.3%</b>	<b>31.3%</b>	<b>-49.9%</b>

<sup>1)</sup> The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the average of the exchange rates of Rp 15,071 to USD 1 for 6M2023 and Rp 14,445 to USD 1 for 6M2022.

### Revenue from Sales and Service Concessions

The Company posted total revenue of USD 114.8 million in 6M2023, a decrease of 20.4% compared to 6M2022 mainly due to lower average selling prices of CPO, PK and PKO.

The palm oil segment contributed 98.8% of our total revenue or USD 113.4 million, a decrease of 20.3% compared to USD 142.3 million achieved in 6M2022 due to the fall in our ASP for CPO. Our edamame sales revenue was USD 684.0 thousand, an increase of 4.1% from the USD 657.1 thousand in 6M2022 mainly due to the higher ASP. Our sago segment contributed USD 433.5 thousand to our total revenue in 6M2023, a drop of 48.8% from the USD 845.9 thousand in 6M2022 due to the unfavorable sales volume variance in line with a lower sago starch production volume compared to 6M2022. Meanwhile, our renewable energy segment contributed USD 272.5 thousand in 6M2023, slightly lower than the USD 284.5 thousand achieved in 6M2022 due to major maintenance in the beginning of 2023.

On a quarterly basis, the Company posted an increase in consolidated revenue of 25.6% to USD 63.9 million during April-June 2023 period (Q2 2023), compared to USD 50.9 million in the January-March 2023 period (Q1 2023). This increase was mainly due to higher CPO, PK and PKO sales volumes in Q2 2023 compared to Q1 2023.



### Operating (Expenses) Income and Financial Charges

The Company recorded an operating expense (net of operating income) of USD 5.2 million, a decrease of 29.1% from USD 7.3 million in 6M2022 mainly due to a foreign exchange gain of USD 831.3 thousand compared to a net loss of USD 987.4 thousand in 6M2022 as a result of the appreciation of the Rupiah against the US Dollar in 6M2023.

Our financial charges, which represent interest expenses on our loans, increased by 96.9% to USD 4.9 million in 6M2023 from interest expenses of USD 2.5 million in 6M2022 mainly due to additional interest expense recognition from our Southwest Papua estate and increases in interest rates for both USD and IDR loans. All our planted area in the Southwest Papua estate was classified as mature plantation at the beginning of 2023 and therefore, we can no longer capitalize the interest expense from this estate.

### Net Profit (Loss)

In 6M2023, the Company recorded a net loss of USD 5.0 million, a negative variance from a net profit of USD 19.2 million in the same period last year. This resulted in a negative net profit margin (NPM) ratio in 6M2023 of -4.3%, a decrease from 13.4% in 6M2022. This decrease was mainly due to a lower revenue in 6M2023 resulting from lower ASPs, combined with higher depreciation and interest expenses as well as estate operating costs from our newly mature area in the Southwest Papua estate and from the replanting areas in the North Sumatra I and Belitung Island estates. Our production from this newly mature area will only reach optimum levels over the next two to three years. With the increase in our production from the newly mature area, our cash cost per ton is expected to decrease because most of our production costs and overhead costs are fixed costs.

On a quarter-to-quarter comparison (Q on Q), we recorded a lower net loss of USD 1.1 million in Q2 2023, a decrease of 72.4% from a net loss of USD 3.9 million in Q1 2023, primarily due to a better production and sales performance in Q2 2023. We expect this positive trend in Q2 2023 will continue in the second half of 2023, as we enter the peak crop period in Q3 2023. Our net profit margin (NPM) in Q2 2023 is -1.7%, an improvement from -7.7% in Q1 2023.

The Company also booked a lower EBITDA of USD 18.0 million in 6M2023 compared to USD 45.1 million in 6M2022 and a decrease in EBITDA margin from 31.3% in 6M2022 to 15.7% in 6M2023.

### Total Comprehensive Income

The appreciation of the Rupiah against the US Dollar from Rp 15,731 at the end of 2022 to Rp 15,026 by the end of June 2023 has appreciated the net assets of some of the Company's subsidiaries (those which maintain their bookkeeping records in Rupiah) by USD 9.3 million when their financial statements are translated from Rupiah to US Dollar, compared to a net loss of USD 7.8 million in 6M2022. As a result, the Company reported a total comprehensive income of USD 4.3 million in 6M2023 compared to a comprehensive income of USD 11.4 million in 6M2022.

### Our Assets and Liabilities Position

Table 3: Consolidated Statements of Financial Position

	30 June 2023		31 December 2022		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions <sup>(1)</sup> "	"USD Thousands"	"Rp. Millions <sup>(1)</sup> "	
Current assets	59,097	887,996	59,148	930,457	-0.1%
Non-current assets	555,966	8,353,941	543,443	8,548,894	2.3%
<b>Total Assets</b>	<b>615,063</b>	<b>9,241,937</b>	<b>602,590</b>	<b>9,479,351</b>	<b>2.1%</b>
Current liabilities	52,958	795,744	40,470	636,635	30.9%
Non-current liabilities	138,928	2,087,525	138,009	2,171,023	0.7%
<b>Total Liabilities</b>	<b>191,885</b>	<b>2,883,269</b>	<b>178,479</b>	<b>2,807,658</b>	<b>7.5%</b>
Equity attributable to the owners of the Company	421,302	6,330,483	422,006	6,638,574	-0.2%
<b>Total Equity</b>	<b>423,178</b>	<b>6,358,668</b>	<b>424,111</b>	<b>6,671,693</b>	<b>-0.2%</b>

1) The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the Bank Indonesia middle rate as of 30 June 2023 of Rp 15,026 to USD 1 and as of 31 December 2022 of Rp 15,731 to USD 1.

As of 30 June 2023, total assets increased by 2.1% to USD 615.5 million, mainly attributable to the increase in bearer plants and property, plant and equipment due to the impact of the Rupiah appreciation in 6M2023.

Total liabilities increased by 7.5% from USD 178.5 million to USD 191.9 million, primarily driven by the increase in short-term bank loans.

The Company was still able to maintain its prudent debt to equity and debt to asset ratios of 0.45 and 0.31, respectively as at 30 June 2023.

### Financing Facilities

As of 30 June 2023, ANJT and its subsidiaries collectively maintained bank loan facilities amounting to the equivalent of USD 203.8 million, comprising short-term loan facilities of USD 66.6 million and long-term loan facilities of USD 137.2 million.

The outstanding balance of the Company's bank loans by the end of June 2023 was USD 146.4 million, an increase of USD 11.8 million from the USD 134.6 million as at the end of December 2022, mainly due to additional short-term bank loans of USD 11.6 million in 6M2023, a foreign exchange loss on our loans of USD 2.5 million and offset by loan repayments of USD 2.3 million.

## Other Corporate Updates

### Final Dividend Distribution

The Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 7 June 2023 approved the distribution of a cash dividend amounting to Rp 93.2 billion (equivalent to USD 6.2 million), representing a dividend per share of Rp 27.8/share and a payout ratio of 29.5%. As of the date of this newsletter, the dividend has been fully paid.

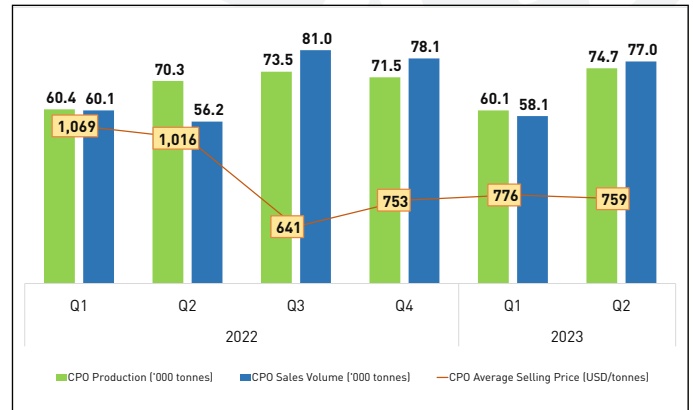
### Regulatory Updates

On 5 January 2022, the Ministry of Environment and Forestry ("MOEF") issued Decree No.SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 regarding Revocation of Forest Area Concession Permits ("SK01") which revoked a number of forestry concession licenses, including those under the Approval for Relinquishment of Forestry Area (Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan). SK01, however, calls for a decree to be issued by three Director Generals under the MOEF for an "official" revocation of forestry concession licenses ("Official Revocation Decree"). One of the Company's concessions in Southwest Papua held under the land cultivation right (Hak Guna Usaha, "HGU") which is legally owned directly by the Company was included in the list of concession permits which were revoked by SK01.

On 21 June 2023, the Company received a Decree from the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia which excluded the Company from the list of concession permits which were revoked by SK01. Therefore, the HGU of the Company remains valid.

## Key Performance (Quarterly)

Graph 1: CPO Sales Volume and Average Selling Price Each Quarter



Graph 2: Net Profit and EBITDA Growth

